

Representasi Makna Religius dalam Lirik Lagu “33x” Karya Band Perunggu

¹De Mimam Latifath Ahfa,²Ummu Salamah,³Heri Hendrawan

Universitas Garut
mimamla93@gmail.com

ABSTRACT

Music becomes section of a communication process where the message conveyed in song lyrics carries a special meaning, as seen in the lyrics of the song "33x" by the band Perunggu. This song represents a religious meaning within the Islamic faith. The theory used in this research is semiotics according to Roland Barthes, which explores (1) denotative meaning, (2) connotative meaning, and (3) mythological meaning. This research applies a qualitative method using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include literature review, interviews, and documentation. The aim of this study is to explore the religious meaning in the lyrics of "33x" by Perunggu. The results reveal several layers of meaning: the denotative meaning, which refers to the religious act of dzikir in Islam; the connotative meaning, which suggests that "33x" carries a special significance, particularly in the Muslim faith, and from another perspective, the song also serves as a motivation and a reminder; and the mythological meaning, where the song embodies certain values that allow listeners to feel peace and be reminded of the Creator (God). Therefore, each lyric of "33x" by Perunggu holds a special meaning.

Keywords: *Semiotics, Roland Barthes, 33x, song lyrics, religious*

ABSTRAK

Musik menjadi bagian dari sebuah proses komunikasi dimana pesan yang disampaikan dalam lirik lagu terdapat sebuah makna khusus, salah satunya terdapat dalam lirik lagu “33x” karya band Perunggu. Pada lagu ini merepresentasikan sebuah makna religius dalam agama Islam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiotika menurut Roland Barthes, yang mana merepresentasikan makna (1) denotasi (2) konotasi, dan (3) mitos. Dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan yaitu studi literatur, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi makna religius dari lirik lagu “33x” karya band Perunggu. Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa makna yaitu, makna denotasi yang mana lagu tersebut memiliki makna religius yang merujuk pada dzikir di dalam agama muslim, lalu makna konotasi pada lagu tersebut menandakan bahwa “33x” memiliki makna yang khusus terutama di agama muslim yang jika dilihat dari perspektif lain lagu ini juga mempunyai makna khusus lainnya yaitu sebagai motivasi sekaligus pengingat, dan makna mitos pada lagu tersebut memiliki nilai-nilai tertentu yang membuat pendengar bisa merasakan ketenangan dan mengingatkan pendengar pada sang pencipta (Tuhan). Untuk itu lagu “33x” karya band Perunggu mempunyai makna khusus di setiap liriknya.

Kata kunci: Semiotika, Roland Barthes, 33x, Lirik Lagu, Religius.

PENDAHULUAN

Musik menjadi sebuah bagian dari komunikasi yang mana dalam sebuah lirik lagu, terdapat pesan yang disampaikan dalam lirik tersebut, sehingga mengungkapkan bagaimana lirik tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh pendengar. Lirik lagu memiliki peran penting dalam komunikasi massa dan interpersonal. Sebagai bagian integral dari musik, lirik tidak hanya menjadi media ekspresi artistik, tetapi juga alat komunikasi yang kuat untuk menyampaikan pesan, ide, dan emosi. Melalui lirik, pencipta lagu dapat menjangkau pendengar dari berbagai latar belakang, menyampaikan pengalaman pribadi, pandangan sosial, dan isu-isu budaya dengan cara yang mendalam dan beresonansi.

Dalam konteks komunikasi massa, lirik lagu dapat mencerminkan dan membentuk nilai-nilai budaya, norma sosial, serta pandangan politik. Lagu-lagu dengan lirik yang kuat sering kali menjadi simbol pergerakan sosial, protes politik, atau perubahan budaya. Sementara itu, dalam komunikasi interpersonal, lirik lagu dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan pribadi, seperti cinta, kesedihan, atau kebahagiaan, bahkan sampai pesan-pesan *religius* yang memiliki makna yang susah dijelaskan dengan istilah biasa saja (Nanda, 2023).

Lirik lagu ditulis dengan bahasa yang sederhana, indah, serta mudah diingat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam (Mulyana, 2002) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses pembentukan makna yang terjadi antara dua individu atau lebih, yang mana komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan melalui lisan maupun non lisan.

Marcel Danesi (Danesi, 2010:24) mengatakan bahwa semiosis merupakan kemampuan otak untuk memahami suatu tanda, sedangkan representasi merupakan sebuah proses yang memungkinkan pikiran membentuk pengetahuan sehingga otak dapat melakukannya. Penggunaan tanda-tanda seperti suara, gambar sehingga dapat menghubungkan, menggambarkan, atau memvisualisasikan sesuatu yang dapat diperhatikan, dirasakan, dibayangkan, atau dialami dalam bentuk fisik tertentu. Sementara itu, bahasa digunakan untuk menyampaikan makna atau menyajikan sesuatu kepada orang lain. Contoh-contoh representasi meliputi kata, gambar, urutan, cerita, dan salah satunya melalui teks (lirik lagu) yang dapat mewakili ide, emosi, fakta, dan sebagainya (Huseyn Abdallah & Karmin Baruadi, 2024).

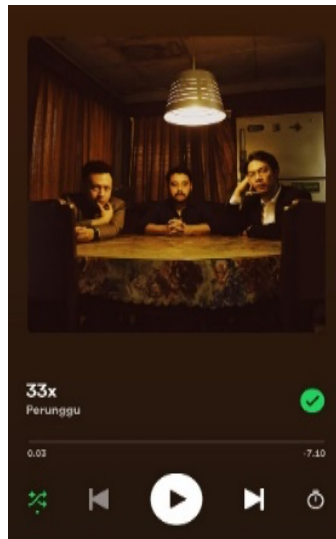
Representasi didasarkan pada tanda dan citra yang sudah ada lalu dipahami dalam konteks budaya, seperti dalam proses belajar Bahasa dan sistem penandaan timbal balik atau berbagai sistem tekstual. Makna dihasilkan oleh konsep-konsep dalam pikiran seseorang melalui penggunaan Bahasa. Dalam konteks tersebut tanda yang dipilih untuk merepresentasikan sesuatu melalui sebuah proses seleksi. Sebagian tanda-tanda yang mendukung kepentingan dan tujuan ideologis komunikasi yang dipakai sementara itu tanda. (Hendrawan & Nurfajrin, 2015)

Lirik sebuah lagu adalah bagian integral dari musik yang mana pada lirik lagu terdapat kumpulan kata yang indah dan bermakna. Bahasa yang ringan dan mudah diingat digunakan untuk mengemas sebuah lirik lagu (Trimo Wati et al., 2022). Dalam situasi ini, lirik lagu memiliki makna yang dalam, mulai dari judul hingga unsur-unsurnya. Makna religius dari lagu ini berasal dari judul lagu tersebut dan juga di salah satu bagian liriknya yang spesifik memiliki makna religius yang mana judulnya tersebut merepresentasikan makna religius yakni "33x" yang dikenal sebagai dzikir dalam agama Islam. Hal tersebut membuat lagu ini kental dengan pesan-pesan religius yang terkandung dalam sebagian liriknya.

Adapun masalah dalam penelitian ini menekankan pada bagaimana suatu lirik lagu dapat merepresentasikan sebuah makna khusus yaitu makna religius. Kemudian penelitian ini dilakukan menggunakan teori yang relevan yaitu teori semiotika model Roland Barthes, yang mana terdapat 3 dimensi teori yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna lirik lagu dalam konteks komunikasi, mengidentifikasi tema-tema utama yang disampaikan melalui lirik, serta mengungkapkan bagaimana lirik tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh pendengar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis berbagai lagu dari genre dan budaya yang berbeda untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang peran lirik dalam komunikasi. Hasil dari Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya lirik sebagai elemen komunikasi yang kaya dan kompleks dalam musik dan bagaimana lirik lagu dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi persepsi dan emosi pendengar. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam ranah komunikasi.

Band Perunggu merupakan sebuah band yang berasal dari Jakarta yang terbentuk dari 3 orang yaitu, Adam Adenan, Ildo Hasman dan Maul Ibrahim. Band ini dibentuk pada tahun 2019, salah satu album yang paling banyak didengar ialah yang bernama "Memorandum". Di dalam album ini terdapat 11 lagu, salah satunya ialah lagu "33x" yang dimana lagu tersebut memiliki makna yang dalam terutama dalam segi religius yang terkandung dalam liriknya. Lagu yang berdurasi 7.14 menit sudah didengar lebih dari 5 juta kali dalam platform musik digital Spotify dan menjadi lagu kedua yang paling banyak didengar setelah lagu "Pastikan Riuhi Akhiri Malammu" yang menjadi lagu paling sering didengar di platform musik digital Spotify, dalam liriknya "33x" karya band Perunggu ini memiliki pesan motivasi, karena didalamnya terkandung berbagai macam makna yang disampaikan untuk para pendengar ketika sedang merasa gelisah dalam berbagai situasi. Lagu "33x" ini hadir dengan lantunan musik yang memberikan ketenangan kepada setiap orang yang mendengarkan (Rere Hutapea et al., 2023).

Lagu ini juga sangat erat kaitannya sebagai motivasi untuk para pekerja yang merasakan berbagai kesulitan, dimana sesulit apa pun pekerjaan yang dilakukan harus tetap teringat dengan Sang Pencipta dan tetap berada di jalannya. Hal tersebut terlampir dalam lirik lagu ini pada bait bagian "*sebutlah namanya, tetap di jalan-Nya, kelak kau mengingat, kau akan teringat*" bagian lirik ini diulang sebanyak 3 kali dan pada bagian lirik tersebut menjadi sebuah tanda bahwa sebagai manusia yang beragama muslim harus selalu ingat dengan sang pencipta-Nya.



Gambar 1. Lagu "33x" Karya Band Perunggu

Lagu "33x" menjadi titik balik bagi band Perunggu karena memiliki makna-makna khusus yang tidak ditemukan pada lagu-lagu lainnya. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam makna dari lagu tersebut. Dalam kajiannya, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mencakup tiga aspek, yaitu Konotasi, Denotasi, dan Mitos.

Setiap lagu memiliki cerita yang berbeda, mulai dari yang gembira, sedih, lucu, serta kesedihan. Hal tersebut menjadi sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada pendengarnya. Oleh karena itu, musisi memiliki perasaan agar pesan yang disampaikan musisi melalui sebuah lirik lagu dapat diterima oleh pendengar (Yanti, 2022). Menurut (Aritonang & Doho, 2019) menyebutkan kalau bahasa yang terdapat dalam lirik lagu telah dibuat dalam irama yang mana didalamnya terdapat kata-kata yang bersifat imajinatif. Untuk itu sebuah lagu sering dianggap sebagai ekspresi perasaan penulisnya yang disampaikan melalui dengan lantunan melodi alat musik.

Menurut Fitri (Fitri, 2017) menyatakan bahwa bahasa adalah kumpulan tanda atau simbol yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Hal tersebut berkaitan erat dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide melalui komunikasi. Lirik lagu juga termasuk dalam bahasa dilihat dari pemilihan kata atau diksi dalam sebuah lirik lagu merupakan cerminan dari fenomena yang ada di masyarakat. Hal tersebut membuat bahasa berperan penting dalam penciptaan suatu

lirik lagu, yang mana itu berfungsi sebagai tempat menyampaikan pesan kepada khalayak umum.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan baik teori yang digunakan maupun objek yang diteliti membuat penelitian ini menjadi lebih komprehensif, penelitian terdahulu ini menjadi sebuah referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang terbaru, yang mana itu menjadi acuan bagi peneliti agar ada kebaruan dari referensi jurnal yang diambil. Dalam jurnal "Penggambaran Terorisme Dalam Film "Sayap-sayap Patah"(Prayoga et al., 2024.), penelitian tersebut dijadikan referensi oleh peneliti karena memiliki kesamaan dalam penggunaan teori. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji penelitian tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa film ini terdapat adegan-adegan yang mengandung simbol dan tanda yang merepresentasikan peristiwa terorisme, baik melalui adegan maupun dialog. Analisis dilakukan dengan berfokus pada tanda atau simbol dalam dua tahap yaitu makna denotasi dan konotasi, sementara itu pada tanda konotasi tanda berfungsi sebagai mitos.

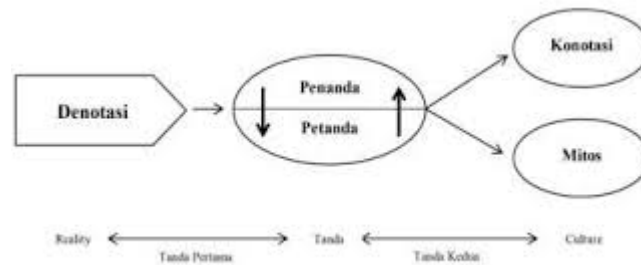
Selanjutnya yaitu penelitian terdahulu "Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus"(Nathaniel & Sannie, 2020) yang mana penelitian ini relevan dengan penelitian yang saat ini diteliti yakni dari segi teori serta objek yang diteliti yaitu mengenai makna tentang sebuah lirik lagu, dan juga penelitian ini sama - sama menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan membuat penelitian ini sangat relevan untuk menjadi sebuah referensi bagi peneliti, kemudian dari segi metode penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif interpretif atau cara berpikir induktif yaitu cara berpikir dari khusus ke umum, yang mana hasil penelitiannya yaitu kajian semiotika terhadap lirik lagu "Ruang Sendiri". Lirik lagu "Ruang Sendiri" dilihat dalam makna denotasinya menunjukkan keinginan penulis untuk menikmati kesendirian tanpa adanya kekasih. Sementara itu konotasinya menunjukkan rasa jenuh terhadap pasangannya dan merasa bingung dengan perasaannya. Mitosnya yaitu penulis menyampaikan bahwa setiap orang memiliki waktu untuk sendiri tidak hanya selalu bersama pasangan yang mana penulis menunjukkan kalau setiap orang berhak menyendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data secara mendalam (Wijaya, 2018). Peneliti menerapkan analisis semiotika yang berfokus pada tanda dan lirik lagu sebagai objek penelitian, dan peneliti dapat menafsirkan serta memahami teks atau lirik yang ditampilkan. Dalam (Wibisono & Sari, 2021) tahap pertama melibatkan hubungan antara penanda (*Signifier*) dan petanda (*signified*) atau sering disebut denotasi yang berarti yaitu makna paling dasar. Sementara itu tahap kedua interaksi antara tanda dan realitas dan menghasilkan konotasi, yang mana konotasi bersifat subjektif dan melibatkan banyak individu.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, literatur, dan dokumentasi. Studi literatur merupakan analisis pemikiran penulis terhadap referensi yang relevan dalam penelitian ini seperti artikel, buku, serta gambar (Adlini et al., 2022). Wawancara dilakukan dengan narasumber yang menguatkan teori tersebut, serta melakukan wawancara secara mendalam. Dokumentasi mencakup semua aspek yang ada di dalam penelitian ini.

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2016), analisis data merupakan proses melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya yaitu agar data tersebut mudah dipahami serta temuannya dapat tersampaikan pada khalayak umum. Analisis data juga mencakup informasi merinci data agar menjadi unit, sehingga dapat mudah dipahami oleh khalayak umum.



Gambar 2. Teori Model Roland Barthes

Roland Barthes menyatakan bahwa setiap frasa harus dievaluasi dari segi maknanya, melalui: (1) makna denotasi, yang merujuk pada arti literal atau makna sebenarnya; (2) makna konotasi, yang lebih bersifat subjektif dan terkait dengan emosi, berbeda dengan makna denotatif; serta (3) makna mitos, yang memberi legitimasi terhadap nilai-nilai dominan yang berlaku pada masa tertentu (Sobur, 2017). Dalam penelitian ini, makna "Religius" pada lirik lagu dianalisis secara semiotika, berdasarkan pandangan peneliti dan diperkuat dengan pernyataan dari narasumber melalui wawancara mendalam. Peneliti meneliti makna "religius" dalam lirik lagu "33x" melalui analisis terhadap setiap bait dalam lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna religius dalam lirik lagu ini terdapat pada judul lagu tersebut yaitu "33x" yang mana dalam agama Islam itu berarti wirid atau dzikir, itu membuat lagu ini sangat kental dengan nuansa makna religius tetapi secara garis besar lagu ini berfokus pada motivasi bagi pekerja kantor yang setiap harinya selalu sibuk dengan segala pekerjaan, tetapi dengan lagu ini para pekerja akan merasakan kalau jika bekerja terus akan merasa jenuh dan bosan sehingga lagu "33x" datang dengan lirik yang ciamik lalu dikemas dengan lantunan musik yang syahdu membuat lagu ini cocok sekali didengar ketika pulang bekerja, karena lagu ini membuat para pendengar merasa kalau hidup tidak hanya mencari duniawi saja tetapi hidup juga harus

dibarengi dengan tawakal kepada sang pencipta, yang mana terlampir dalam lirik lagu "33x" yaitu "Di atas Sang Maha Daya Semua kendali terambil alih" yang mana dalam lirik tersebut bermakna semua hal apa pun itu masalah apa pun itu ketika kita libatkan tuhan dalam hal itu maka semua masalah akan terselesaikan.

Makna denotasi dari lagu "33x" karya band perunggu yakni memiliki makna yang khusus yaitu makna religius bisa dilihat dari perspektif orang, karena lagu ini bermakna religius karena dalam liriknya secara tidak langsung tertuju pada Tuhan, yang mana "33x" sering kali kental dengan spiritual atau sering kita kenal dengan dzikir hal tersebut membuat lagu ini sangat dekat dengan perspektif agama Islam. Hal tersebut juga selaras dengan perspektif dari narasumber yang merujuk pada makna denotasi lagu ini yaitu, lagu "33x" memiliki makna khusus salah satunya yaitu memiliki makna religiusnya yang terdapat dalam liriknya kemudian lagu ini juga sangat kental dengan emosi seseorang yang sedang risau ketika menjalani hidup (Rifaldi, 2024)

Makna konotasi dari lagu "33x" karya band Perunggu yaitu dilihat secara subjektif yang mana setiap orang memiliki perspektifnya masing-masing kemudian dari berbagai perspektif ini membuat lagu "33x" karya band perunggu ini memiliki banyak makna mulai dari motivasi, religius, emosi, sehingga peneliti memfokuskan pada makna religius yang ada dalam lirik lagu ini, salah satunya yaitu terdapat dalam lirik, "Sebutlah nama-Nya Tetap di jalan-Nya Kelak kau mengingat Kau akan teringat" lirik tersebut sangat kuat dari segi emosi yang disampaikan penulis yang mana terdapat dalam kata "nama-Nya" yang mengartikan kalau itu menunjukkan ke Tuhan sang pencipta. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari narasumber yang merujuk pada makna konotasi yang terdapat dalam lagu ini yakni, pada bagian lirik Sebutlah Nama-Nya Tetap di jalan-Nya, itu menunjukkan kalau seberapa jauh pun kita melangkah kita harus ingat kepada Tuhan yang menciptakan kita dan berada di jalannya (Kusmawan, 2024).

Makna mitos religius dalam agama muslim yang terdapat pada judul lagu "33x" yang merujuk pada dzikir. Setiap orang yang menganut agama muslim sudah tidak asing lagi ketika mendengar angka 33x, dikarenakan angka tersebut merujuk pada bilangan dzikir. Dzikir dalam agama muslim merupakan aktivitas untuk mengingat dan menyebut nama Allah SWT secara lisan maupun hati sebagai bentuk ibadah dan pengingat akan kebesaran-Nya. Dalam agama muslim, dzikir sangat dianjurkan baik secara individu maupun secara bersamaan karena tujuan dari dzikir tersebut merupakan salah satu cara beribadah kepada Allah SWT untuk lebih mendekatkan diri, memperkuat iman seorang muslim, dan sebagai penenang. Pada sebagian orang yang tidak menganut agama muslim ketika mendengar angka 33 lebih mengenal sebagai angka bilangan saja, baik merujuk pada bilangan umur, ataupun hanya sebagai perspektif setiap orang.

Sebagaimana firman Allah SWT pada Qs. Al-Ahzab ayat 41 yang berbunyi:

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا"

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya."

Ayat ini merupakan perintah Allah SWT kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa mengingat Allah melalui dzikir. Dzikir yang dimaksud di sini tidak hanya berupa ucapan lisan, tetapi juga dalam bentuk pemikiran, perenungan, dan perbuatan yang selalu mengingat kebesaran Allah dalam segala aspek kehidupan. Dzikir juga meliputi ucapan tasbih (*Subhanallah*), tahmid (*Alhamdulillah*), tahlil (*La ilaha illallah*), dan takbir (*Allahu Akbar*).

Selain itu makna dari ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang kuat dengan Allah SWT melalui dzikir yang terus-menerus dilakukan, karena dzikir membawa ketenangan hati, meningkatkan kesadaran spiritual, dan memperkuat keimanan. Selain itu, semakin banyak berdzikir menandakan semakin dekat dengan Allah. Bagi seorang muslim diharapkan untuk selalu senantiasa berdzikir tidak hanya pada waktu tertentu saja, tetapi di setiap kesempatan dan situasi, baik dalam keadaan lapang maupun sempit.

Makna mitos dari lagu "33x" karya band perunggu yaitu mengingatkan bahwa sebuah perjalanan yang Panjang tidak luput dari sebuah perjuangan yang panjang, kemudian seseorang berhak menentukan arah pilihan jalanya dengan bantuan Tuhan sang maha pencipta sehingga jalan yang dipilih bisa menemukan jalan yang terbaik, hal tersebut sama dengan lagu "33x" yang memiliki makna khusus yaitu membuat para pendengar memiliki motivasi serta membuat pendengar mampu menjalani kehidupan dengan dibarengi tawakal kepada tuhan yang maha kuasa. Hal tersebut merujuk pada makna mitos dalam lagu ini dengan pernyataan narasumber yakni, setiap hal yang dilakukan didunia ini harus dibarengi dengan kuasa Allah, dalam lagu 33x kali ini dalam liriknya membuat para pendengar membuat semangat atau motivasi yang mana setiap hal yang dilakukan itu setidaknya harus melibatkan tuhan (Allah) dalam menjalani kehidupan (Rifaldi, 2024).

Maka 33x yang terdapat pada lagu ini tidak hanya memiliki makna sebagai bilangan angka saja, tetapi merujuk kepada nilai religius yang terkandung di setiap bait liriknya. Nilai religius yang terdapat pada lagu ini yaitu mengarah pada angka 33x pada dzikir yang selalu erat kaitannya dengan seorang yang menganut agama muslim dengan tujuan untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Adapun temuan hasil peneliti terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil temuan peneliti dari makna lagu "33x" karya band perunggu

Lirik lagu	Denotasi	Konotasi
"Risalah terikatnya Batin dan raga yang mengunci "	Risalah dalam agama muslim berarti petunjuk yang mana Pesan yang tersampaikan dalam raga dan batin yang terikat serta	Risalah merujuk dalam Islam yaitu petunjuk artinya pesan yang disampaikan dalam lagu ini petunjuk yang disampaikan harus mengikat

	mengunci bermakna agar pesan yang tersampaikan dapat menyentuh ke hati.	dengan erat kepada para pendengarnya, sehingga pendengar akan merasakan petunjuk tersebut berada dalam jiwa pendengar dan juga berada dalam batin pendengar tersebut.
“Di atas Sang Maha Daya Semua kendali terambil alih”	Artinya lirik ini bermakna yang sebenarnya yaitu ketika dalam sebuah masalah serahkan saja pada sang pencipta	Lirik lagu ini menyampaikan bahwa ketika seseorang harus ingat kalau kita harus ingat pada sang pencipta semua masalah kita serahkan pada tuhan.
“Jikalau kau keluhkan Dengung sumbang yang mengganggu Buka lagi visimu Kau tahu mana urutan satu”	Ketika kita mengeluh dengan kehidupan kita harus tetap fokus untuk ke depan dan tetap mencari jalan yang terbaik.	Dalam keadaan apa pun tetaplah ke kejar tujuan itu, sehingga bisa mencapai tujuan itu kita harus menghiraukan yang mengganggu tujuan kita karena kita harus tetap fokus ke depan.
“Diantara pusaran nirfungsi Petakan semua lagi Titik tuju yang t'lah terpatri”	Artinya ini menggambarkan situasi di mana segala sesuatunya tidak berjalan dengan baik, kemudian ada usaha untuk menata kembali dengan mengacu pada tujuan yang sudah ditetapkan.	Lirik ini berarti tentang perjuangan di tengah kebingungan atau kekacauan hidup, dan dorongan untuk menemukan kembali arah atau makna hidup, dengan tetap berpegang pada tujuan akhir yang sudah jelas dan tak tergoyahkan.
“Melamban bukan hal yang tabu Kadang itu yang kau butuh Bersandar hibahkan bebanmu”	Lirik ini menggambarkan kalau melambat dalam hidup bukanlah hal yang dilarang atau buruk, dan kadang-kadang memang perlu. Selain itu, mencari dukungan atau mencari <i>support</i> itu menjadi lebih tenang.	Lirik ini bermakna kalau memahami kebutuhan diri sendiri, dan menemukan dukungan dari orang lain atau lingkungan untuk menjalani hidup dengan lebih baik adalah seruan untuk memberi ruang bagi istirahat, pemulihan, dan berbagi beban hidup dengan orang lain.

<p>“Rotasikan pandanganmu Ambil sudut yang terbaru Belum pernah kau coba Lihat semua bukan dari matamu”</p>	<p>Mengajak seseorang untuk mengubah cara pandang mereka, mencoba perspektif yang baru, dan melihat hal-hal yang baru dengan cara yang berbeda dari biasanya.</p>	<p>Lirik ini bermakna untuk mengajak seseorang untuk mengubah cara berpikir dan melihat dunia dari perspektif yang lebih luas dan kreatif, tidak hanya berdasarkan apa yang bisa dilihat secara kasatmata, tetapi juga dengan mempercayai perasaan, pengalaman, dan pemahaman. Ada pesan kuat tentang pembebasan mental dari cara berpikir yang terbatas dan ajakan untuk menjadi lebih terbuka terhadap berbagai hal - hal baru.</p>
<p>”Kelak kau kan mengingat Yang membawa mu kesini Kami pernah disitu di posisimu Helakan kesahmu”</p>	<p>Menyampaikan pesan bahwa di masa depan kamu akan mengingat pengalaman yang membawamu saat ini, dan orang lain pernah mengalami hal yang sama. Mereka mendorongmu untuk mengungkapkan atau berbagi kesedihan atau masalah yang kamu hadapi.</p>	<p>Artinya yaitu mengajak seseorang untuk menyadari pentingnya pengalaman hidup, menunjukkan empati, dan mendorong berbagi emosi. Ada pesan tentang perjalanan bersama dalam menghadapi kesulitan, dan mengingat bahwa dukungan serta pengertian dari orang lain dapat membantu kita melalui masa-masa sulit.</p>
<p>“Tak perlu kau berhenti kurasi Ini hanya sementara Bukan ujung dari rencana”</p>	<p>Lirik ini menyampaikan pesan untuk terus melanjutkan proses, bahwa keadaan yang S tidak permanen, dan tujuan akhir masih ada di depan.</p>	<p>Menekankan pentingnya ketekunan, harapan, dan pandangan positif terhadap masa depan, serta mengajak untuk terus melanjutkan usaha meskipun menghadapi kesulitan.</p>
<p>“Jalanmu kan sepanjang niatmu Simpan tegar dalam hati Dua Sembilan kau terus mencari”</p>	<p>Setiap jalan yang dipilih olehmu ditentukan langsung oleh niatmu sendiri, lalu tetap tegar menjalaninya.</p>	<p>Setiap pilihan yang kamu pilih itu baik bagus atau tidaknya itu ditentukan oleh niat kamu sendiri, yang mana ketika menjalani kehidupan tidak lupa dengan tuhan agar mencari jalan yang terbaik.</p>

“Sebutlah nama-Nya Tetap di jalan-Nya Kelak kau mengingat Kau akan teringat”	Pesan yang disampaikan dalam lirik ini yaitu kita harus tetap berada di jalan yang benar serta selalu menyebutkannya (tuhan) karena nanti kita akan mengingatnya terus.	Lirik ini bermakna religus yang mana dalam keadaan apa pun itu kita harus tetap ingat kepada tuhan dan menyebutkannya dalam hati, kalau dalam agama Islam sering disebut dengan dzikir yang mana kita harus tetap tawakal dalam menjalani hari-hari.
“Sebutkanlah nama-Nya Tetap di jalan-Nya Kelak kau mengingat Kau akan teringat”	Pesan yang disampaikan dalam lirik ini ditekankan diperjelas agar kita harus tetap berada di jalan yang benar serta selalu menyebutkannya (tuhan) karena nanti kita akan mengingatnya terus.	Pada Lirik ini bermakna <i>religus</i> yang mana dalam hal ini ditekankan lagi bahwa keadaan apa pun itu kita harus tetap ingat kepada tuhan dan menyebutkannya dalam hati, kalau dalam agama Islam sering disebut dengan dzikir yang mana kita harus tetap tawakal dalam menjalani hari-hari.
“Terus berenang Lanjutlah mendaki”	Tetap berada di jalan yang benar dan tetap berproses	Tetap berpikir jernih dalam keadaan apa pun serta tetap lakukan yang terbaik.

Makna Mitos dalam lagu “33x” yaitu terdapat nilai – nilai religius dalam lirik lagu tersebut yang mana lagu ini menjadi salah satu nilai dalam kehidupan bersosial. Lagu ini memiliki nilai mitos yaitu angka “33x” sangat sakral bagi umat beragama muslim yang mana hal tersebut membuat lagu “33x” memiliki faktor religius tersendiri, mulai dari nilai – nilai motivasi, serta nilai kehidupan bersosial terdapat dalam lirik lagu ini “Jalanmu kan sepanjang niatmu Simpan tegar dalam hati Dua Sembilan kau terus mencari “ ini berarti kalau lagu ini tidak spesifik menunjukkan makna dari segi religius saja, tetapi lagu ini juga memiliki nilai motivasi terutama bagi para pekerja setelah pulang kerja lagu ini menjadi sebuah penenang dimana setelah mumet dengan pekerjaan lagu ini mengingatkan pendengarnya supaya tetap ingat pada tuhan dan selalu mengingatnya dalam keadaan apa pun itu.

Hal tersebut sama halnya dengan pernyataan narasumber “*lagu ini memiliki banyak makna, bukan hanya makna religius saja lagu ini terdapat juga makna khusus lainnya yang membuat lagu ini sangat cocok didengar oleh semua insan, karena lagu ini memiliki makna motivasi yang membuat para pendengar merasa relate setelah*

mendengarkan lagu ini" (narasumber 1 Rifaldi, 2024). Sementara genre musik *rock indie*, membuat alunan musik dan lirik lagu menjadikan lagu ini sangat penuh dengan emosi yang tercampur dengan lantunan ritme yang sedikit lamban tapi itu membuat lirik dan ritmenya bersatu padu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil di atas maka makna religius dalam penelitian ini terdapat dalam lirik lagu "33x" kemudian peneliti menggunakan teori semiotika model Roland Barthes yang relevan dengan penelitian ini. Teori semiotika model Roland Barthes menggunakan 3 dimensi dasar yaitu makna Denotasi, Konotasi, dan mitos. Makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya yang mana jika dilihat dari objek artinya penelitian ini memiliki makna khusus dari segi judul lagunya yaitu "33x" yang mana angka ini sangat berarti bagi yang beragama muslim, angka "33x" dalam lagu ini mengacu pada bilangan dzikir atau wirid dalam agama Islam. Hal ini juga selaras apa yang disampaikan narasumber yang menganggap kalau lagu "33x" ini memiliki makna khusus yaitu makna religius.

Makna konotasi merupakan makna tambahan yang diberikan oleh budaya atau konteks sosial, yang mana penelitian ini yakni lirik lagu "33x" karya band Perunggu memiliki makna religius yaitu dari segi lagunya sendiri yakni "33x" menandakan kalau lagu ini memiliki makna khusus yaitu makna religius, kemudian dipadukan dengan lirik yang terdapat dalam lagu ini yaitu "Sebutlah nama-Nya Tetap di jalan-Nya Kelak kau mengingat Kau akan teringat " dalam sepenggal lirik lagu tersebut menandakan kalau seorang yang beragama ketika sedang berada di fase yang bingung dan gundah senantiasa selalu mengingat sang pencipta yaitu dengan cara beribadah, kalau dari agama Islam senantiasa tetap mengingat tuhan apa pun keadaannya yaitu dengan cara berdo'a, kemudian dalam lirik "nama-Nya" semakin menguatkan bahwasanya kita harus mengingatnya serta dari segi penulisan liriknya menggunakan huruf kapital pada kata "Nya".

Makna mitos religius dalam agama muslim yang terdapat pada judul lagu "33x" yang merujuk pada dzikir. Setiap orang yang menganut agama muslim sudah tidak asing lagi ketika mendengar angka 33x, dikarenakan angka tersebut merujuk pada bilangan dzikir. Dzikir dalam agama muslim merupakan aktivitas untuk mengingat dan menyebut nama Allah SWT secara lisan maupun hati sebagai bentuk ibadah dan pengingat akan kebesaran-Nya. Dalam agama muslim, dzikir sangat dianjurkan baik secara individu maupun secara bersamaan karena tujuan dari dzikir tersebut merupakan salah satu cara beribadah kepada Allah SWT untuk lebih mendekatkan diri, memperkuat iman seorang muslim, dan sebagai penenang. Pada sebagian orang yang tidak menganut agama muslim ketika mendengar angka 33 lebih mengenal sebagai angka bilangan saja, baik merujuk pada bilangan umur.

Peneliti berharap penelitian ini memiliki temuan-temuan lainnya, sehingga penelitian ini bisa berlanjut dengan objek yang baru serta mempunyai perbedaan dari segi hasil yang dibahas. Untuk itu penelitian ini memiliki makna religius dari segi

“33x” yang berarti dzikir dalam agama muslim yang mana itu merujuk kepada para pendengar ketika mendengarkan lagu tersebut akan merasa teringat kepada (Tuhan) sebagaimana yang tercantum dalam bait lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Aritonang, D. A., & Doho, Y. D. B. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 4(2), 77–103.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalasutra.
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3).
- Hendrawan, H., & Nurfajrin, F. (2015). Representasi Citra Perempuan Dalam Iklan Televisi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 1(2).
- Huseyn Abdallah, K., & Karmin Baruadi, M. (2024). Analisis Makna Pada Lirik Lagu “Kau Rumahku” Karya Raissa Anggiani (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5), 324–345.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nanda, R. P. P. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay. *Communications*, 5(1), 280–300. <https://doi.org/10.21009/communications.5.1.1>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Prayoga, A. B., Suratnoaji, C., Komunikasi, J. I., & Timur, J. (2024). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Penggambaran Terorisme Dalam Film “Sayap-sayap Patah.” *Jawa Timur; Jl. Rungkut Madya*, 6(3), 975–988. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4427>
- Rere Hutapea, Rizky Purna, Yusrizal, & M Zaini. (2023). *Mengenal Perunggu, Salah Satu Line Up Unggulan di Bless This Fest 2023*. <https://kumparan.com/hipontianak/mengenal-perunggu-salah-satu-line-up-unggulan-di-bless-this-fest-2023-1zvI1Hip1vd/full>
- Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi*. Remaja Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

- Trimo Wati, T. W., Dina Safira Ikmaliani, & Mustolehudin. (2022). Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73-102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 7(1), 30-43.
- Wijaya, H. (2018). Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin). *ResearchGate, No. March*, 1-45.
- Yanti, P. I. (2022). Penganalogian Pada Lirik Lagu Gajah dan Sepatu Karya Tulus : Kajian Semiotika Roland Barthes. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 765-781. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7174>